

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IVA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH :
DWI ROSALIA INDAH
NIM:15591008

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pemimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dwi Rosalia Indah
Nim : 15591008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Judul : Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong

Telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dra. Ratnawati M.Pd
NIP : 19670911 199403 2 001

Curup, 19 Juli 2019
Mengetahui,
Pembimbing II

Agus Riyan Oktor M.Pd.I
NIP : 19910818 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 896 /In.34/FT/PP.00.9/8/2019

Nama : Dwi Rosalia Indah
NIM : 15591008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Kreativitas Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2019

Pukul : 08.00–09.30 WIB


Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 3 IAIN Curup

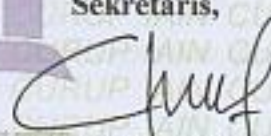
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

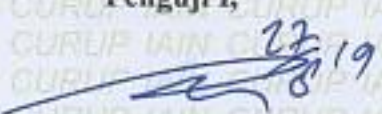
Sekretaris,

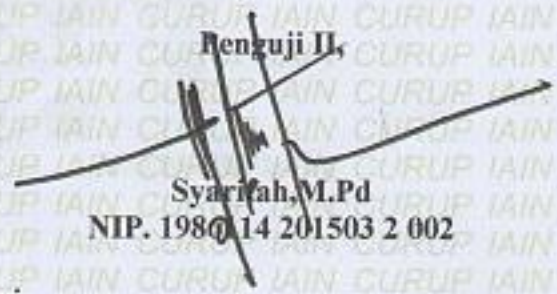

Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19600911 199403 2 002


Agus Riyan Oktori, M. Pd.I
NIP. 19910818 201903 1008


Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Syarifah, M. Pd
NIP. 198014 201503 2 002

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Ikhsan, M. Pd.
NIP. 1965082720000831002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Dwi Rosalia Indah**
Nomor Induk Mahasiswa : 15561008
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Agustus 2019

TERAI
MPEL
AAAFFB57616001
000
KURUP
Penulis


Dwi Rosalia Indah

Motto

Berusahalah untuk melakukan apa yang bermanfaat
untukmu dan memohonlah pertolongan Allah

(H.R: MUSLIM)

Kesuksesan adalah hasil amanah yang penuh cinta kasih sayang dan sabar

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah..Alhamdulillah.. Alhamdulillahirabbil'alamin

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil, dan Maha Penyayang. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk :

1. Orang tuaku Muhamad Nur dan Rumini yang tiada pernah henti selama ini memberiku motivasi yaitu semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ini menjadi sebuah awal perjuanganku menuju masa depan.
2. Untuk saudara kandungku Yuliani Pertiwi, Nurul Arifin dan Muhamad Farhan serta keponakanku Quesha Anya, yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi serta dorongan untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua kami di masa depan.
3. Untuk keluarga keduaku Sundari, Nita Azhari dan Wahyudi Alamsyah yang selalu memberiku dorongan untuk menjadi orang sukses di masa depan.
4. Untuk Agus Faisal yang selalu memberikan inspirasi dan membuatku tersenyum menjalani kehidupan sejak awal kuliah sampai saat ini.
5. Untuk sahabat-sahabatku Agil Ramadhan, Depi Epriani dan Emalia Septina P yang telah menemani dari awal kuliah sampai saat ini.
6. Untuk sahabat dan keluargaku SOCY sejak SMA yang memberikan dorongan dan semangat untukku agar cepat menyelesaikan kuliah dan memberikan dorongan untukku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan orang tua serta keluargaku.

7. Untuk teman seperjuangan almamaterku yaitu rekan-rekan PGMI A, teman PPL yang telah sama-sama berjuang, memberikan semangat, memberikan bantuan, dan sama-sama berdoa hingga kita semua dapat menyelesaikan studi kita.

ABSTRAK

Dwi Rosalia Indah, NIM 15591008, “Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong”. Jurusan Tarbiyah dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Skripsi 2019

Skripsi ini dilatar belakang oleh tugas dan tanggung jawab seorang guru terhadap siswa yaitu Kreativitas Guru seperti : menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan , memberikan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan kelas serta melihat hubungan dari kreativitas guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sebagaimana hasil observasi yang sudah penulis laksanakan, penulis menemukan beberapa masalah diantaranya, kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, sulit untuk mengungkapkan ide dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong yang berjumlah dua puluh tiga orang siswa. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah dua puluh tiga orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah t-tes satu sampel untuk variabel X dan variabel Y, untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi product moment kasar.

Dari hasil penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut : tingkat kreativitas guru sudah berada pada taraf yang baik yaitu dengan perolehan uji t-test sebesar 4,99, begitu juga dengan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada taraf yang baik dengan perolehan 7,11 dan data yang diperoleh setelah diolah ternyata membuktikan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan positif yang kuat atau tinggi antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan perolehan r_{xy} 0,977 yang besarnya berkisar 0,90-1,00 artinya guru yang menggunakan kreativitasnya pada saat mengajar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya.

Kata kunci : Hubungan, Kreativitas Guru dan Kemampuan Bepikir Kritis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan Puji syukur hanya ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong.

Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Amin. Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd dan Bapak Agus Riyan Oktori M,Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan primas kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.
8. Teman-teman dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Yanti Supiyanti, M.TPd selaku kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Curup, Juni 2019

Penulis

Dwi Rosalia Indah

15591008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis Tentang Kreativitas Guru	
1. Pengertian Kreativitas	10

2.	Ciri-ciri Kreativitas	12
3.	Kreativitas Guru	14
4.	Indikator Kreativitas Mengajar Guru	15
B.	Kajian Teoritis Tentang Kemampuan Berpikir Kritis.....	20
1.	Pengertian Kemampuan Berpikir.....	21
2.	Indikator Berpikir Kritis.....	22
C.	Kajian Teori Tentang Matematika	
1.	Pengertian Matematika.....	28
2.	Tujuan Pendidikan Matematika	30
D.	Penelitian Yang Relevan.....	31
E.	Hipotesis.....	34

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Waktu dan Tempat	35
C.	Populasi dan Sampel	36
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
F.	Teknik Analisis Data.....	39
G.	Pengujian Validitas dan Reliabelitas.....	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Subyek Penelitian	43
B.	Pelaksanaan Penelitian	59
C.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Hasil Instrument Kreativitas Guru.....	51
2.	Hasil Instrument Kemampuan Berpikir Kritis.....	56
3.	Hubungan Kreativitas Guru dengan Kemampuan Berpikir Kritis siswa SDN 77 Rejang Lebong	59
D.	Pembahasan	63

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan.....	66
B.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Angket Kreativitas Guru	51
Tabel 4.2 Data untuk Mencari Nilai Rata-rata	53
Tabel 4.3 Data untuk Mencari Nilai Simpangan Baku	54
Tabel 4.4 Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis.....	56
Tabel 4.5 Data untuk Mencari Nilai Rata-Rata.....	57
Tabel 4.6 Data untuk Mencari Nilai Simpangan Baku	58
Tabel 4.7 Hubungan Kreativitas Guru dengan Kemampuan Berpikir Kritis	60

DAFTAR LAMPIRAN

A.	Surat Keputusan Pembimbing / SK Pembimbing.....	1
B.	Surat Rekomendasi Penelitian	2
C.	Surat Izin Penelitian.....	3
D.	Kisi-kisi instrumen Penelitian	4
E.	Angket	5
F.	Tabel Uji Validitas Variabel X No 1	6
G.	Tabel Uji Validitas Variabel Y No 1	7
H.	Hasil Uji Validitas Variabel X.....	8
I.	Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	9
J.	Uji Reliabilitas dengan Uji dua Pihak Variabel X data Ganjil	10
K.	Uji Reliabilitas dengan Uji dua Pihak Variabel X data Genap.....	11
L.	Uji Reliabilitas dengan Uji dua Pihak Variabel Y data Ganjil	12
M.	Uji Reliabilitas dengan Uji dua Pihak Variabel Y data Genap.....	13
N.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	14
O.	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	15
P.	Kartu Konsultasi	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses penting perubahan tingkah laku manusia. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.¹ Belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu dia mengalami situasi itu ke waktu dia sesudah mengalami situasi tadi. Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.

Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan proses inti yang pasti dilakukan untuk membelajarkan peserta didik. Begitu pula dalam hal ini,

¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 218

² INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).

guru juga merupakan faktor utama atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan upaya peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan selalu akan bermuara pada guru.

Dalam kegiatan pembelajaran ini juga banyak kemampuan siswa yang seharusnya dapat di kembangkan oleh guru. Diantara kemampuan yang siswa miliki yang seharusnya dikembangkan oleh guru adalah kemampuan berpikir kritis. Seiring dengan masuknya anak ke sekolah dasar, maka kemampuan kognitifnya juga turut berkembang pesat. Karena, dengan masuk sekolah berarti dunia dan minat anak bertambah luas, dan dengan meluasnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang bagi anak. Dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah berkembang secara berangsur-angsur. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir kritis, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar.¹

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 156

Di samping itu, diduga proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua manusia berhubungan dengan kreativitas. Kreativitas merupakan peranan yang penting, khususnya dalam dunia pendidikan. Kreativitas dalam dunia pendidikan berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola aktivitas pengajaran. Kreativitas yang dimiliki guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti aktivitas belajar dan mudah bagi peserta didik memahami pelajaran serta menjadikan peserta didik lebih kreatif pula dalam belajar. Dengan demikian kreativitas diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar sesuai dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mempertimbangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik.² Seorang pendidik sudah selayaknya memiliki kreativitas yang tinggi guna menciptakan proses pembelajaran yang tepat, sehingga mencapai hasil yang optimal dari semua tujuan yang telah ditetapkan dalam pengajaran. Dengan kreativitas yang tinggi guru dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi-materi yang diajarkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan malas ketika belajar. Sistem pendidikan

² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 255-256.

terus menerus mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman yang terus berpacu sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan saat ini.

Namun kenyataan yang ada sekarang ini, kualitas pembelajaran matematika, khususnya di kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong hingga sekarang ini masih belum mengalami perubahan yang signifikan sesuai dengan tujuan dan capaian dari pembelajaran. Tidak dapat di pungkiri bahwa anggapan yang berkembang pada sebagian besar peserta didik adalah matematika bidang studi yang sulit dan tidak disenangi. Hanya sedikit yang mampu menyelami dan memahami matematika sebagai ilmu yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 77 Rejang Lebong yang dilakukan pada tanggal 7 Januari 2019 Pukul 09.30 WIB. Fenomena yang peneliti temukan yakni, banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit dan membosankan. Penyebabnya siswa kesulitan dalam perhitungan dan penghapalan rumus serta merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide. Hal ini dikarenakan selama ini siswa hanya diberikan rumus-rumus saja tanpa dilibatkan untuk berpikir mencari bagaimana rumus tersebut bisa ada, sehingga siswa cenderung lupa. Kedua, siswa cenderung kurang memahami dalam memecahkan masalah, dalam hal ini siswa tidak tahu tujuan dari soal yang berakibat kesulitan dalam penggunaan konsep.³

Ketiga, rendahnya kesadaran belajar siswa pada mata pelajaran matematika, ini terlihat dari kurangnya spirit siswa yang minim pada proses

³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IVA, hari senin 7 Januari 2019 jam 09.30 WIB di SDN 77 Rejang Lebong.

pembelajaran, ego individu yang acuh terhadap materi, mengganggu temannya, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, serta masih banyak siswa yang tidak menyiapkan alat belajar matematika dari rumah, hal ini disebabkan kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya pengelolaan kelas dalam mengajar. Keempat, masih rendahnya keterampilan siswa dalam penyelesaian soal matematika. Akar penyebabnya adalah kurangnya buku-buku pendukung untuk memperbanyak referensi soal, siswa juga kurang variasi soal beserta penyelesaian-penyelesaiannya.

Observasi selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong yaitu bapak Subekti S.Pd selaku guru kelas IVA yang memegang mata pelajaran matematika menyatakan bahwasanya pada saat beliau mengajar Matematika di kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong banyak siswa yang tidak bisa mengolah informasi yang di berikan guru secara baik, banyak yang pasif pada saat pembelajaran matematika, dan tidak mampu menyelesaikan persoalan atau menyikapi kondisi secara kritis. Terutama saat selesai menjelaskan materi. Ketika di tanya tentang materi yang telah di jelaskan oleh bapak Subekti banyak siswa yang diam. Namun, ketika di evaluasi kembali tentang materi yang telah di jelaskan banyak siswa yang belum paham.⁴

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. Kreativitas guru dan kemampuan berpikir kritis siswa, akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian **“HUBUNGAN**

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Subekti S.Pd, hari Senin 14 Januari 2019 jam 09.30 WIB di SDN 77 Rejang Lebong.

KREATIVITAS GURU TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IVA SDN 77 REJANG LEBONG”.

A. Identifikasi Masalah

1. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang kritis .
2. Siswa sulit mengungkapkan ide.
3. Sulit memecahkan masalah.
4. Kreativitas guru belum berkembang secara optimal.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks maka penelitian ini akan membatasi masalah pada kreativitas guru dan kemampuan berpikir kritis di kelas IVA pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas guru matematika kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA pada mata pelajaran matematika kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong ?
3. Apakah ada hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru matematika kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA pada mata pelajaran matematika kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa agar mereka memahami pentingnya memiliki kemampuan penguasaan materi matematika yang baik.
2. Bagi guru MI yang mempunyai permasalahan yang sama dengan kondisi siswa dan sekolah yang sama pula dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan penguasaan matematika siswa.
3. Bagi sekolah, agar perilaku lembaga pendidikan menyadari perannya sebagai media pengembangan kreativitas guru dalam matematika.
4. Bagi peneliti, untuk mengembangkan kemampuan penguasaan materi matematika siswa MI dengan pembahasan yang lebih luas.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA pada mata pelajaran Matematika di SDN 77 Rejang Lebong.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA SDN 77 rejang lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis Tentang Kreativitas Guru

Peran kreativitas pada seorang guru adalah salah satu faktor yang penting dalam dunia pendidikan. Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.¹

Harus kita ketahui, bahwa terdapat berbagai unsur yang menjadi ciri atau karakteristik seorang guru, diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki, pengalaman mengajar, pemilikan kompetensi, kreativitas, dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Untuk karakteristik lain dari seorang guru adalah tuntutan pemilikan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi dari profesional lainnya. UU No. 14/25 mensyaratkan seorang guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yakni: paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Permendiknas No. 16/2007 disebutkan, kompetensi paedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian peserta didik; kompetensi kepribadian terkait dengan nilai dan perilaku guru, baik bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat; kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan perilaku guru dalam

¹ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 52

kaitan dengan lingkungan sosialnya; kompetensi profesional terkait dengan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan profesi sebagai guru secara profesional.²

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas bagi setiap orang tentunya berbeda-beda. Beberapa pengertian kreativitas menurut beberapa ahli dalam buku Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati:³

- a) Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.
- b) Clarkl Monstakis, Kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain.
- c) James J. Gallagher, “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or product, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).
- d) Sementara Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam

² IskandarAgung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru ...*, hlm 211

³ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 13-14.

permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

Kreativitas melibatkan pengungkapan atau pengekspresian gagasan dan perasaan serta penggunaan berbagai macam cara untuk melakukannya, misalnya melalui seni ekspresif. Ini kreativitas dalam pemahaman populer dan, seperti yang di kemukakan Fryer, cara sebagian besar guru mempelajari kreativitas ketika masih di bangku kuliah. Sehingga kreativitas meliputi unsur-unsur simbolisme, permainan peran, akting, menggambar, grafis, ilustrasi, melukis, menghasilkan hal-hal semacam itu, menjiplak, mencetak, menggrafir, mematung, bentuk-bentuk seni dan seni murni, fotografi, pembuatan peta, meniru dan mendeskripsikan.⁴

Meningkatkan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika kita tinjau tujuan program atau sasaran belajar siswa, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas. Hal ini dapat dipahami jika kita melihat dasar pertimbangan (rasional) mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan⁵

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu baik yang bersifat baru maupun yang kombinasi, berbeda, dan unik, tergantung dari pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Selain itu kreativitas mengajar diperlukan terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat peserta didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, membuat

⁴ Beetlesone, Florence. *CREATIVE LEARNING*, (Bandung:Nusa Media,2011). Hlm 3

⁵ Munandar , utami. *pengembangan kreativitas anak berbakat*.(Jakarta:Rineka Cipta,2012),

kombinasi-kombinasi baru, dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

2. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Ciri-ciri utama dari kreativitas dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, *aptitude* dan *non-aptitude* yang berhubungan dengan kreativitas.⁶ Ciri *aptitude* atau kognitif dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi:

1. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
2. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan masalah suatu masalah di luar kategori yang biasa.
3. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memebrikan respons yang unik atau luar biasa.
4. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
5. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.⁷

Potensi kreatif pada dasarnya telah dikaruniai sejak manusia itu dilahirkan. Potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 10

⁷Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.14-15.

6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berpikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁸

Pengembangan ciri-ciri kepribadian kreatif sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga dan sekolah. Dalam hal ini peranan sekolah dalam pengembangan kreativitas berhubungan erat dengan tugas guru sebagai pendidik.

Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kepribadian orang kreatif dapat diketahui dari sifat-sifat yang muncul atau tampak pada tindakan dan pekerjaan. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

3. Kreativitas Guru

Guru kreatif merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa betapa pun bagus sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 147-148.

guru di dalam maupun di luar kelas (*aktual*).⁹ Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi.¹⁰ Oleh karena itu guru harus mengembangkan dan menumbuhkan sifat kreatif nya.

Kreativitas guru dapat diciptakan apabila dipupuk dan dikembangkan sejak dini, dan seorang guru harus menyadari betul manfaat dan kreativitas tersebut.

4. Indikator Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas guru dalam pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan.¹¹ Delapan cara di atas secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menggunakan Keterampilan Bertanya

Secara substansial, proses bertanya kepada peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus upaya menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru

⁹ Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 194

¹⁰ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum ..*, hlm 115

¹¹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 70

dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.¹²

Melalui proses guru bertanya kepada peserta didik, secara otomatis peserta didik akan menjadi subjek belajar aktif. Karena peserta didik dituntut untuk memberikan argumennya atas pertanyaan yang diperoleh dari guru.

2. Memberi Penguatan

Memberikan penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik. Hal tersebut berfungsi sebagai penambah daya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Dengan pemberian penguatan, peserta didik akan merasa diperhatikan secara serius oleh guru.

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat terpuji; Seperti bagus, tepat, atau bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedang secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.¹³

3. Memberikan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar

¹² E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan...*, hlm 70

¹³ *Ibid.*, hlm 77-78

selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi yang dapat dilakukan adalah variasi penyajian materi yang saling terkait, variasi penggunaan metode pembelajaran, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi sumber belajar.¹⁴

4. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran, menjelaskan materi ajar dengan baik merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan materi perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

¹⁴ *Ibid...*, hlm 78

¹⁵ *Ibid...*, hlm 80

5. Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.¹⁶

Di antaranya yang dapat dilakukan dalam kegiatan membuka pelajaran adalah memotivasi belajar peserta didik, memberikan kejelasan mengenai tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan apersepsi dengan memberikan hubungan-hubungan antar bahan materi atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus diberikan oleh peserta didik, memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, menarik kesimpulan proses belajar, dan menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari secara mandiri.

6. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok untuk saling tukar gagasan tentang materi ajar. Kegiatan tersebut salah satu cara alternatif untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 83

Namun dalam prosesnya, guru harus senantiasa membimbing jalannya diskusi dengan cara memantau pada setiap kelompok agar arah diskusi tetap fokus pada materi pokok yang menjadi topik bahasan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut : (1) memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi, (2) memperluas masalah atau urunan pendapat, (3) menganalisis pandangan peserta didik, (4) meningkatkan partisipasi peserta didik, (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan (6) menutup diskusi.¹⁷

7. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.¹⁸

Oleh karenanya, pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik. Hal itu dilakukan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif. Guru yang mempunyai peran untuk mengendalikan proses pembelajaran, tentu harus mampu mengelola kelas dengan efektif, baik dari sisi desain ruang pembelajaran maupun mengelola kondisi peserta didik.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 89

¹⁸ *Ibid.*, hlm 91

8. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.¹⁹ Kegiatan pengajaran kelompok kecil dan perorangan juga berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik dari setiap peserta didik, serta memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh arahan atau bimbingan sesuai dengan problem atau kebutuhan yang dimilikinya.

B. Kajian Teoritis Tentang Kemampuan Berpikir Kritis

Di era globalisasi seperti sekarang sangatlah mudah seseorang mendapatkan informasi, misal melalui media cetak, media elektronik, buku, atau internet. Di tengah informasi yang banyak tersebut tentu ada informasi yang benar dan tidak. Seseorang harus bisa menganalisa asumsi-asumsi ataupun pendapat yang melandasinya secara logis agar bisa memilah manakah informasi yang harus diambil sebagai informasi yang benar, tidak hanya itu seseorang harus bisa meyakinkan pendapatnya kepada orang lain, untuk melakukan hal demikian seseorang harus memiliki suatu kompetensi berpikir kritis. Berpikir kritis termasuk salah satu perwujudan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Baker menjelaskan berpikir kritis digunakan seseorang dalam proses kegiatan mental seperti mengidentifikasi pusat masalah dan asumsi dalam sebuah

¹⁹ *Ibid.*, hlm 92

argumen, membuat simpulan yang benar dari data, membuat simpulan dari informasi atau data yang diberikan, menafsirkan apakah kesimpulan dijamin berdasarkan data yang diberikan, dan mengevaluasi bukti atau otoritas. Berpikir kritis tidak berarti orang yang suka berdebat dengan mempertentangkan pendapat atau asumsi yang keliru, akan tetapi pemikir kritis juga dapat memberikan suatu solusi dari permasalahan dan pendapat yang disampaikan memiliki dasar yang tepat, rasional dan hati-hati. Sebagaimana menurut Ennis bahwa berpikir kritis merupakan berpikir logis atau masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang yang dipercaya dan dilakukan seseorang.²⁰

1. Pengertian Kemampuan Berpikir

a) Kemampuan

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu atau dapat. Kemudian mendapatkan imbuhan ke-an sehingga kata kemampuan berarti kesanggupan melakukan sesuatu hal.²¹ Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain kemampuan berarti kesanggupan atau kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu.

²⁰ AMIR, Mohammad Faizal. Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *JURNAL MATH EDUCATOR NUSANTARA: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 2015, 1.2.

²¹ Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008) hlm 909.

b) Berpikir

a. Pengertian berpikir

Orang dapat berpikir, tetapi itu tidak dapat diamati secara langsung. Banyak usaha telah dilakukan untuk menerangkan “berpikir”, tetapi pengetahuan kita tentang proses itu dan demikian juga tentang bagaimana cara, meningkatkannya, masih belum lengkap²². Wina Sanjaya menyebutkan bahwa berpikir (*thinking*) menurut Peter Reason adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*)²³.

Dalam arti yang terbatas berpikir itu tidak dapat didefinisikan. Tiap kegiatan jiwa yang menggunakan kata-kata dan pengertian selalu mengandung hal berpikir. Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan.²⁴

Ciri-ciri yang terutama dari berpikir adalah adanya abstraksi. Abstraksi dalam hal ini berarti : anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa berpikir adalah bergaul dengan

²² Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta:AV Publisher, 2009), hlm 142-143.

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 230.

²⁴ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 43

abstraksi-abstraksi. Sedangkan dalam arti sempit berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan/pertalian antara abstraksi-abstraksi. Berpikir erat hubungannya dengan daya-daya jiwa yang lain, seperti dengan tanggapan, ingatan, pengertian, dan perasaan. Tanggapan memberikan peranan penting dalam berpikir, meskipun adakalanya dapat mengganggu jalannya berpikir. Ingatan merupakan syarat pengalaman dari pengamatan yang telah lampau. Pengertian, meskipun merupakan hasil berpikir dapat memberi bantuan yang besar pula dalam suatu proses berpikir. Perasaan selalu menyertai pula, ia merupakan dasar yang mendukung suasana hati, atau sebagai pemberi keterangan dan ketekunan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah/persoalan.²⁵

c) Berpikir Kritis

Dalam beberapa tahun terakhir, “berpikir kritis” telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Karena banyak alasan, para pendidik menjadi lebih tertarik mengajarkan keterampilan-keterampilan berpikir dengan berbagai corak daripada mengajarkan informasi dan isi.

Berpikir kritis secara umum dianggap sebagai proses kognitif, tindakan mental, untuk memperoleh pengetahuan. Model berpikir peserta didik adalah suatu sikap ketika dalam proses pemahaman

²⁵ Ngalim purwanto, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 43-44.

peserta didik mengungkapkan solusi dari persoalan kemudian dilanjutkan dengan meningkatkannya dengan analisa tentang alasan dari pemahaman itu sehingga bertambah jelaslah ilmu yang diperolehnya.²⁶

Alec Fisher menyebutkan bahwa John Dewey menamakan 'berpikir kritis' ini sebagai 'berpikir reflektif' dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, terus-menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.²⁷

Alec Fisher menyebutkan bahwa definisi berpikir kritis menurut Glaser sebagai: (1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asuntif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.²⁸

Alec Fisher juga menyebutkan bahwa definisi berpikir kritis menurut Robert Ennis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif

²⁶Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 38.

²⁷ Alec Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta:Erlangga, 2009), hlm 2.

²⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis...*, hlm 3.

yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.²⁹ Sedangkan definisi berpikir kritis menurut Richard Paul adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja, di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.³⁰ Selanjutnya Alec Fisher juga menyebutkan bahwa Michael Scriven memberikan definisi bahwa berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, Informasi tersebut bisa diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, proses deduksi induksi, atau komunikasi, interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.

d) Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika di sekolah atau pun perguruan tinggi, yang menitik beratkan pada sistem, struktur, konsep, prinsip, serta kaitan

²⁹ *Ibid* .,hlm 4.

³⁰ *Ibid* .,hlm 4.

³¹ *Ibid* ..hlm 10

yang ketat antara suatu unsur dan unsur lainnya. Selanjutnya Ruggiero menyatakan Berpikir kritis merupakan sebuah keterampilan hidup, bukan hobi di bidang akademik. Kemudian Johnson menambahkan bahwa berpikir kritis adalah hobi berpikir yang bisa dikembangkan oleh setiap orang, maka hobi ini harus diajarkan di Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak SD, maka mutlak diperlukan adanya pembelajaran matematika yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri.³²

Kemampuan adalah kesanggupan atau kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu. Berpikir kritis adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, proses deduksi induksi, atau komunikasi.

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kesanggupan untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, proses deduksi induksi, atau komunikasi. Dalam berpikir kritis, dibutuhkan adanya kemampuan-kemampuan berpikir yang dipandang sebagai landasan untuk berpikir

³² Karim, Asrul. "Penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2011): 21-32.

kritis. Alec Fisher menyebutkan bahwa menurut Edward Glaser, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk³³:

- a. Mengenal masalah.
- b. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
- c. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- d. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas
- f. Menganalisis data.
- g. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- h. Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah.
- i. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- j. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil.
- k. Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas.
- l. Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Ada dua belas indikator kemampuan berpikir kritis yang ada dalam

lima kelompok kemampuan berpikir, yaitu :³⁴

³³ Alec Fisher...,hlm 7.

- a. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi memfokuskan pertanyaan menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar yang meliputi mempertimbangkan kredibilitas (*criteria*) suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan yang meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi, dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut yang meliputi mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan defnisi, mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan teknik yang meliputi memutuskan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

Merujuk pada dua pendapat tentang indikator berpikir kritis di atas, maka indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui masalah
- b. Bertanya
- c. Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan
- d. Mendefinisikan istilah

³⁴ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 38-39.

- e. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- f. Merumuskan alternatif pemecahan masalah
- g. Membuat kesimpulan
- h. Berinteraksi dengan orang lain.

C. Kajian Teoritis Tentang Matematika

1) Pengertian matematika

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.³⁵ Dalam hal ini matematika berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain, karena matematika merupakan suatu bangunan yang tersusun secara terorganisir yang terdiri atas beberapa komponen, yaitu meliputi aksioma, pengertian dan teorema.

Menurut Andi Hakim Nasution dalam Abdul Halim Fatani, istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthanein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata *sansekerta*, *medha* atau *widya* yang memiliki arti kepandaian, ketahuan atau intelegensia. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan kata *wiskunde* yang berarti ilmu tentang belajar (dalam hal ini sesuai dengan arti kata *mathein* pada matematika):³⁶

Secara etimologis matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh dari tidak penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010) hlm 252

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar...*,hlm 251

ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.³⁷

Menurut Jhonson dan Myklebust matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.³⁸ Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Paling yang mengatakan bahwa matematika adalah suatu cara menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.³⁹

2) Tujuan Pendidikan Matematika

Tujuan pendidikan matematika yang dimaksudkan disini adalah tujuan secara umum dan khusus mengapa matematika diajarkan dibernagai jenjang disekolah. Dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP). Matematika yang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan umum diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar dan umum adalah :⁴⁰

³⁷ *Ibid.*, hlm 251

³⁸ *Ibid.*, hlm 252

³⁹ R. Soejadi, *kiat pendidikan matematika di Indonesia*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010)

⁴⁰ R. Soejadi, *kiat pendidikan matematika di Indonesia...* ,hlm 37

- a) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
- b) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Dari beberapa tujuan tersebut diperoleh bahwa tujuan pembelajaran matematika disekolah bersifat formal dan bersifat material. Adapun tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian. Sedangkan yang bersifat material lebih menekankan kepada kemampuan menerapkan matematika dan menerapkan keterampilan matematika.

D. Penelitian Yang Relevan

Pertama, Reza Rachmadtullah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Terbuka Jakarta yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Mempawah Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik statistik regresi dan korelasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara (1) Berpikir kritis dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (2) Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (3) berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar

Pendidikan Kewarganegaraan. Berarti hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X atau variabel bebas yaitu tentang kemampuan berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah menggunakan hasil belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan kreativitas guru.

Kedua, Amir Kholid fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UIN Sunan Kalijaga berjudul “Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di SDN Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) guru PAI kelas VI SDN Rejowinangun 3 telah menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa dengan melakukan komunikasi yang aktif dengan siswa, menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang variatif, dan mampu merespon serta menyesuaikan diri dengan kondisi siswa di kelas, dan guru menggunakan beberapa media dalam proses penyampaian materi (2) Prestasi rata-rata 80,55 dengan predikat baik. Nilai tertinggi yang didapatkan adalah 86 dan nilai terendahnya adalah 76. (3) ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VI SDN Rejowinangun 3. Hal

⁴¹ RACHMADTULLAH, Reza. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015, 6.2: 287-298.

ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswanya.⁴²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel X tentang Kreativitas Guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, yaitu pada penelitian ini adalah meneliti tentang prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang kemampuan berpikir kritis siswa.

Ketiga, Dasa Ismailmuza fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Terbuka berjudul “Implementasi Model Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa di kota tasik malaya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa pada pembelajarannya menerapkan model pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa yang pada pembelajarannya menerapkan model pembelajaran langsung. Sikap siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan sikap positif. Assosiasi antara sikap siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa menunjukkan assosiasi yang cukup kuat.⁴³

⁴² Amir Kholid, *Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di SDN Rejowinangan 3 Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

⁴³ Ismailmuza, Dasa. "Kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari pengetahuan awal siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada variabel Y yaitu tentang kemampuan berpikir kritis siswa . sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, yaitu pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kreativitas guru.

Dari penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti kali ini ingin mengamati apakah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong.

E. Hipotesis

Hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesa Alternatif (H_a)

Ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong.

3. Tingkat kreativitas guru kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong sam dengan 70% dari yang diharapkan.

4. Rata-rata tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A paling rendah 60% dari yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif, statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.²

B. Waktu dan Tempat

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong”. Akan dilaksanakan tepatnya di kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong . Penelitian ini dilakukan dari tanggal 4 April 2019 sampai dengan 7 Juli 2019.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006) hlm 8

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005) hlm 108

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IVA yang berjumlah 23 orang, jumlah perempuan sebanyak 11 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 12 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.⁴ Untuk penarikan sampel peneliti merujuk pada pendapat Arikunto dalam penetapan sampel penelitian yaitu apabila jumlah populasi yang akan dijadikan sampel kurang dari 100, maka sebaiknya penelitian langsung dijadikan penelitian populasi. Jadi, sampel pada penelitian ini sesuai dengan populasi yang telah di sebutkan diatas yaitu sebanyak 23 siswa. jumlah perempuan sebanyak 11 siswa dan jumlah laki-laki sebanyak 12 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut *Hatch dan Farhady* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyebutkan bahwa secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm 108

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm 157

dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja merupakan atribut setiap orang. Berat, ukuran bentuk, dan warna merupakan atribut-atribut dari obyek.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam variabel, yakni variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Variabel independen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Sedangkan variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Dalam konteks penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *Independen* (X) adalah kretivitas guru dan yang menjadi variabel *dependen* atau terikat (Y) adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Sedangkan operasional variabel kreativitas guru (X) didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menyajikan berbagai macam alternatif strategi dan metode pembelajaran dalam rangka menyampaikan materi ajar matematika kepada siswa kelas IVA di SDN 77 Rejang Lebong di ukur dengan hasil nilai yang diperoleh dari isiaan pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner yang

⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, hlm 2-3

⁶ *Ibid.*, hlm 4

dibagikan terdiri dari 14 pertanyaan dengan bobot nilai 4 jika menjawab “hampir selalu”, nilai 3 jika menjawab “sering”, nilai 2 jika menjawab “jarang”, dan nilai 1 jika menjawab “hampir tidak pernah”. Hasil ukur pada variabel ini ada tiga, yaitu : kreativitas guru tinggi, kreativitas guru sedang dan kreativitas guru rendah. Sedangkan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) didefinisikan sebagai kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan pada akhir pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Berikut ini adalah deskripsi dan peran dari masing-masing metode :

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum di kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong, bagaimana proses pembelajaran matematika dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan melalui metode ini adalah dokumen-dokumen SDN 77 Rejang Lebong yang berfungsi sebagai penunjang penelitian seperti gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, struktur sekolah, data guru dan karyawan, data siswa.

3. Angket

Angket merupakan kumpulan beberapa pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah lembaran yang digunakan sebagai instrument untuk menggali data dari responden mengenai apa yang di alami. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk menggali data mengenai kreativitas guru dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran matematika di kelas IVA SDN 77 Rejang Lebong.

F. Teknik analisis Data

Karena alat pengumpulan data yang digunakan seperti tersebut di atas maka analisis data yang digunakan adalah metode t-tes satu sampel.

Teknik dalam pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang Kreativitas Guru (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis (Y) Siswa SDN 77 Rejang Lebong digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

keterangan :

T	=	Nilai t yang dihitung
\bar{X}	=	Nilai rata-rata
μ_0	=	Nilai yang dihipotesiskan
S	=	Simpangan baku sampel
N	=	Jumlah anggota sampel

2. Untuk mencari korelasi di antara Kreativitas Guru dengan Kemampuan Berpikir Kritis digunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2) \{ (N\sum y - (\sum y)^2) \}}}$$

keterangan :

r_{XY}	=	Angka indeks korelasi “r” <i>product moment</i>
N	=	<i>Number of Cases</i> (jumlah frekuensi atau individu)
$\sum xy$	=	Jumlah seluruh skor X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah seluruh skor X
$\sum Y$	=	Jumlah seluruh skor Y ⁷

G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut*

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 280

dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan kasual independen terhadap satu variabel dependen.

Adapun perhitungan validitas menggunakan komputer dengan program Microsoft Excel 2010, dari 23 responden kreativitas guru (X) dengan 20 item pertanyaan, dan kemampuan berpikir kritis (Y) dengan 20 item pertanyaan, dimana tiap butir disiapkan 4 interval jawaban A diberi skor 4, jawaban B diberi skor 3, jawaban C diberi skor 2, dan jawaban D diberi skor 1.

Hasil dari analisis Ms Excel dari 23 responden terhadap kreativitas guru (X) dengan 20 item pertanyaan. Ternyata 18 item dinyatakan valid atau bernilai lebih dari 0,37 dan 2 pernyataan dinyatakan gugur, karena bernilai lebih kecil dari 0,37.

Sedangkan untuk variabel kemampuan berpikir kritis (Y), hasil analisis Ms Excel dari 23 responden terhadap kemampuan berpikir kritis dengan 20 item pertanyaan. Ternyata 17 item valid atau bernilai lebih dari 0,37 dan 3 pernyataan dinyatakan gugur, karena bernilai lebih kecil dari 0,37.

b. Reliabelitas

Pengujian reliabelitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalen*, dan *gabungan keduanya*. Secara internal

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen...*, hlm 203

reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen cukup sekali saja. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*split half*), yang kemudian dihitung menggunakan korelasi *product moment* dan dianalisis dengan rumus Spermans Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.

Rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2) \{ (N\sum y - (\sum y)^2) \}}}$$

Kemudian dianalisis untuk menentukan indeks reliabilitas menggunakan rumus Spermans Brown :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua¹⁰

⁹ Ibid,.. hlm 213-214

¹⁰ Ibid,.. hlm 216

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 77 Rejang Lebong

SD Negeri 77 Rejang Lebong terletak di Jalan Pembangunan, Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Berdiri pada tahun 1979. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 66 Curup Selatan dan berubah nama SDN 09 Curup Selatan, karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, yang kemudian diperbaharui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang Penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta, maka SD ini berubah menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Adapun Kepala Sekolah yang sudah memimpin sekolah ini yaitu

1. Alpian, S.Pd Tahun 2010-2016
2. Abdul Rahman, S.Pd Tahun 2016-2018
3. Yanti Supiyanti, M.TPd Tahun 2018 Sampai dengan sekarang

SDN 77 Rejang Lebong terdiri dari 10 ruang belajar, 1 ruang guru dan 1 Ruang Kepala Sekolah. Luas bangunan \pm 62 M² panjang 7 M. Untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di SDN 77 Rejang Lebong ditunjang dengan tenaga pendidik yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 12 orang guru umum, 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, 2 orang guru Olahraga, dan 3 orang honorer Staf Tata Usaha. Selain itu jumlah siswa kelas

I – VI adalah 234 orang, terdiri dari 126 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum K13 yang disusun oleh sekolah dengan melibatkan beberapa unsur komite, guru, Kepala Sekolah dan masyarakat yang peduli pada pendidikan.

Prestasi yang pernah diraih adalah SDN 77 Rejang Lebong dibidang akademik adalah, Juara 1, Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun 2018, Juara 1 Lomba MIPA Mata Pelajaran Matematika Tahun 2019, Juara 2 dan 3 Lomba MIPA Mata Pelajaran IPA Pada tahun 2018 dan 2019, Juara 1 Lomba FLS2N Pantomim, Tari Kreasi tingkat kecamatan,tahun 2019, dan Juara 3 Lomba Solo song tingkat kecamatan Curup Selatan tahun 2019 , dan masih banyak lagi lomba yang telah di raih oleh SD Negeri 77 Rejang Lebong.

PROFIL SD NEGERI 77 REJANG LEBONG

1. Nama sekolah : SD Negeri 77 Rejang Lebong
2. NPSN/NSS :
3. Akreditasi : B
Sekolah
4. Alamat lengkap : Jl. Pembangunan Desa Teladan Kecamatan
Sekolahan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.
5. Status sekolah : Negeri

a) LOKASI SEKOLAH

Alamat : Desa Teladan
RT/RW : 0/0
Nama dusun : Dusun 1 Desa Teladan
Desa / Kelurahan : Desa Teladan
Kode Pos : 39125
Kecamatan : Curup Selatan

b) DATA PELENGKAP SEKOLAH

Kebutuhan Khusus :
Sk Pendidiran Sekolah :
Tgl SK pendirian : 1979
Status bangunan : Milik Sendiri
Luas Bangunan : Luas 69 M
Panjang 7 M
Kelompok Sekolah : Model
Surat Keputusan/ SK : Nomor 421/3277/DIKNAS 2006
Penerbit SK : Ketua BAZ Kabupaten

c) Kontak Sekolah

No Telepon :
No fax :
Email :
Website :

d) Data Periodik

Kategori Wilayah :
 Daya Listrik : 900
 Akses Internet : -
 Akreditasi : B
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi
 Sumber Listrik : PLN

DATA-DATA GURU**SD 77 REJANG LEBONG**

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1	Yanti Supiyanti, M.TPd	197309081995062001	IV/b	Ka. SDN 77 RL
2	Mirna Dyah Rita, M.TPd	196710191991042001	IV/a	Guru Umum
3	Sri Rahayu, M.TPd	197201101994092001	IV/a	Guru Umum
4	Nihayatun, S.Pd.SD	197006231991122001	II/a	Guru Umum
5	Subekti, S.Pd	196006011982121002	II/a	Guru Umum
6	Kartinah, S.Pd.SD	196003171982042001	II/a	Guru Umum
7	Siti Muzaro'ah, S.Pd. SD	196201221982042001	II/a	Guru Umum
8	Sumija, S.Pd	196211111986041001	II/a	Guru Umum
9	Eryani Roza, S.Pd	196011111983072001	II/a	Guru Umum
10	Neti Ampriani, S.Pd	196607161992032005	II/a	Guru Umum
11	Syafarudin,A. Ma.Pd	196102081983071001	II/a	Guru Umum
12	Saryanto, S.Pd	196808152001031003	II/a	Guru Penjas
13	Helmi Diana .S.Pd	16707171986122001	II/a	Guru Umum

14	Nursilawati, S.Pd.I	197905312010012008	III/a	Guru Agama
15	Dini Siptirawati, S.Pd	198909242014022005	III/a	Penjaga Umum
16	Tuti Hartini, S.Pd	196903102007042001	III/a	Guru ML
17	R,M Evan Mardiansyah	-		Staf TU/Penjas
18	Desi Nur'aini	-		Guru Agama
19	Mayang Selasi			Staf TU

DATA SISWA SD 97 REJANG LEBONG

TAHUN 2018/2019

NO	NAMA KELAS	L	P	JUMLAH
1	KELAS I	16	17	33
2	KELAS II	15	15	30
3	KELAS III	20	21	41
4	KELAS IV	26	20	46
5	KELAS V	24	20	44
	KELAS VI	25	15	40
TOTAL JUMLAH				234

A. Visi dan Misi

Visi Sekolah :

“Menjadikan SD Negeri 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang berbudi pekerti, sarat prestasi, kreatif, dan kompetitif serta berwawasan lingkungan”

Misi Sekolah :

- a. Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha Esa
- b. Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- d. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional
- e. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan , mutakhir, dan berwawasan masa depan
- f. Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka, dan kesehatan.
- g. Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang,dan nyaman.

B. Tujuan Sekolah

1. Mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.

2. Mewujudkan siswa unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
3. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
4. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba /seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

C. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai waktu organisasi yang disusun secara sistematis. Hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kineja sesuai dengan bidang masing-masing. Sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam melaksanakan program sekolah yang telah ada. SD Negeri 77 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mendidik siswa/siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan umum, sudah tentu mempunyai struktur organisasi sekolah jelas dan sistematis, sebagaimana terlampir.

D. Program Umum Sekolah

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 77 Rejang Lebong, yakni evaluasi yang diadakan persemester dan juga evaluasi yang bersifat harian. Hal ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar disuatu sekolah.

E. Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan tujuan Instruksional sekolah dalam pencapaian pada bidang studi, pada saat ini SD Negeri 77 Rejang Lebong menggunakan kurikulum K13.

Untuk mengetahui perkembangan dan untuk menyesuaikan kurikulum maka para guru di SD Negeri 77 Rejang Lebong sering mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan juga mengikuti seminar-seminar yang berhubungan dengan kurikulum

F. Program Evaluasi dan Pengawasan

Sistem evaluasi yang ada di SD Negeri 77 Rejang Lebong yaitu evaluasi yang diadakan persemester dan ada juga evaluasi yang bersifat harian ini digunakan untuk mengetahui beberapa jauh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah.

B. Pelaksanaan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2019 dengan subjek penelitian Siswa SDN 77 Rejang Lebong yang dikhususkan pada kelas IV A.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan yang paling pokok adalah melalui hasil angket yang telah disebarkan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, berkenaan dengan Kreativitas Guru dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong. Dengan indikator-indikator yang dipergunakan, berkenaan dengan kreativitas guru melalui indikator sebagai berikut : Menggunakan

Keterampilan Bertanya, Memberi Penguatan, Memberikan Variasi, Menjelaskan, Membuka dan Menutup Pelajaran, Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Mengelola Kelas, Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan. Dan instrument untuk kemampuan berpikir kritis dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut : Mengenal masalah, Bertanya, Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan, Mendefinisikan istilah, Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, Merumuskan alternatif pemecahan masalah, Membuat kesimpulan, Berinteraksi dengan orang lain.

Angket yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS), dengan pemberian poin (SS) empat, (S) tiga, (KS) dua dan (TS) satu poin.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Instrument Kreativitas Guru

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan kreativitas guru, selain kreativitas guru ini di observasi, para siswa juga diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju.

Tabel 4.1
Hasil Angket Kreativitas Guru

No	Nama	Hasil Angket
1.	Arya Zena	68
2.	Dimas Aditya Pratama	69
3.	Endah Aulia R.	74
4.	Evrilia Putri R.	74
5.	Febi Agustian	73
6.	Feby Hesy Nur zaky	68
7.	Fito	69
8.	Gita Dwi Apriliani	74
9.	Gita Maharani	74
10.	Indah Perti Cahyati	67
11.	Kevin	70
12.	Keyza Dwi Amanda	70
13.	M. Candra A.	72
14.	M. Dava Alfino	71
15.	M. Dwi Alfiqri	60
16.	Nabilah Dwi Ananta	69
17.	Rifki	70
18.	Sandi Apriansyah	66
19.	Sherly Sintia Wulandari	78
20.	Sigit	69
21.	Vika Tri Lestrai	73

22.	Wahyu Aditya Pratama	69
23.	Zahra tul Jannah	71
Jumlah		1618

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil angket yng telah diberikan kepada siswa, maka langkah yang dilakukan adalah mencari t-tes satu sampel, untuk mendapatkan data t-tes satu sampel maka harus mencari nilai baku sampel dan hipotesis terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

S = Simpangan baku sampel

x_i = Data ke- i

X = Rata-rata sampel

N = Banyaknya sampel

Tabel 4.2

Data untuk mencari nilai rata-rata

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (χ_i)	(f_i) \times (χ_i)
60-64	1	62	62
65-69	7	67	469
70-74	12	72	864
75-79	3	77	231
	N=23	$\sum f_i \chi_i$	1626
		Rata-rata	70,69

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

Tabel 4.3

Data untuk mencari nilai simpangan baku

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	(x_i -rata2)	$(x_i - rata2)^2$	$f_i(x_i - rata2)^2$
60-64	1	62	-8,69	75,51	75,51
65-69	7	67	-3,69	13,61	95,27
70-74	12	72	1,31	1,71	20,52
75-79	3	77	6,31	39,81	119,43
$\Sigma f_i(x_i - rata2)^2 =$					310,73

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{310,73}{22}} = 14,12$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis kreativitas guru yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah $= 4 \times 20 \times 23 = 1840$ (4 skor tertinggi tiap item, 20= jumlah item instrumen, 23=jumlah responden). Rata-rata $1840:23=80$

Untuk variabel kreativitas guru yang dihipotesiskan adalah “paling tinggi 70%” dari nilai ideal, hal ini berarti $0,70 \times 80 = 60$. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 80 = 56$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 80 = 56$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= 70,69 \\ \mu_0 &= 56 \\ S &= 14,12 \\ N &= 23 \\ T &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{70,69 - 56}{14,12/\sqrt{23}} = 4,99 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (23-1=22) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=22 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kreativitas guru paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas bahwa kreativitas guru kelas IV di SDN 77 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

2. Hasil Instrument Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong, para siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga telah diberikan angket.

Tabel 4.4
Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama	Hasil Angket
1.	Arya Zena	68
2.	Dimas Aditya Pratama	69
3.	Endah Aulia R.	74
4.	Evrilia Putri R.	74
5.	Febi Agustian	72
6.	Feby Hesy Nur zaky	66
7.	Fito	69
8.	Gita Dwi Apriliani	77
9.	Gita Maharani	76
10.	Indah Purti Cahyati	67
11.	Kevin	70
12.	Keyza Dwi Amanda	70
13.	M. Candra A.	72
14.	M. Dava Alfino	71
15.	M. Dwi Alfiqri	60
16.	Nabilah Dwi Ananta	69
17.	Rifki	70
18.	Sandi Apriansyah	66
19.	Sherly Sintia Wulandari	79
20.	Sigit	69
21.	Vika Tri Lestrai	73

22.	Wahyu Aditya Pratama	69
23.	Zahra tul Jannah	71
Jumlah		1621

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, maka langkah selanjutnya sama dengan langkah sebelumnya yaitu mencari nilai baku sampel dan hipotesisnya terlebih dahulu :

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Tabel 4.5

Data untuk mencari nilai rata-rata

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (χ_i)	(f_i) \times (χ_i)
60-64	1	62	62
65-69	9	67	603
70-74	10	72	720
75-79	3	77	231
	N=23	$\sum f_i \chi_i$	1616
		Rata-rata	70,26

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

Tabel 4.6
Data untuk mencari nilai simpangan baku

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (x_i)	(x_i -rata2)	$(x_i - rata2)^2$	$f_i(x_i - rata2)^2$
60-64	1	62	-8,26	68,22	68,22
65-69	9	67	-3,26	10,62	95,58
70-74	10	72	1,74	3,02	30,2
75-79	3	77	6,74	45,42	136,26
$\Sigma f_i(x_i - rata2)^2 =$					330,26

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{330,26}{22}} = 15,01$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis kemampuan berpikir kritis yaitu sama dengan 60% dari yang diharapkan, maka skornya adalah = $4 \times 20 \times 23 = 1840$ (4 skor tertinggi tiap item, 20= jumlah item instrumen, 23=jumlah responden). Rata-rata $1840:23=80$

Untuk variabel kemampuan berpikir kritis yang dihipotesiskan adalah “paling rendah 60%” dari nilai ideal, hal ini berarti $0,60 \times 80 = 48$. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 60% dari skor ideal yang diharapkan.

$$H_0 : \mu \leq 60\% \leq 0.60 \times 80 = 48$$

$$H_a : \mu \geq 60\% \geq 0.60 \times 80 = 48$$

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= 70,26 \\
 \mu_0 &= 48 \\
 S &= 15,01 \\
 N &= 23 \\
 T &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{70,26 - 48}{15,01/\sqrt{23}} = 7,11
 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (23-1=22) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=22 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,404, karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis paling rendah 60% dari yang diharapkan dapat diterima. Dari hasil analisis t-test yang menggunakan t-test satu sampel didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A di SDN 77 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena melebihi dari 60% dari yang diharapkan.

3. Hubungan Kreativitas Guru dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2] \{ (n\sum y - (\sum y)^2) \}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari instrument kreativitas guru yang berjumlah 20 item sedangkan variabel Y adalah jumlah skor dari instrument kemampuan berpikir kritis yang berjumlah 20 item yang disebarakan kepada 23 siswa sebagai sampel.

Tabel 4.7
Hubungan Kreativitas Guru dengan Kemampuan Berpikir Kritis

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	68	68	4624	4624	4624
2.	69	69	4761	4761	4761
3.	74	74	5476	5476	5476
4.	74	74	5476	5476	5476
5.	73	72	5329	5184	5256
6.	68	66	4624	4356	4488
7.	69	69	4761	4761	4761
8.	74	77	5476	5929	5698
9.	74	76	5476	5776	5624
10.	67	67	4489	4489	4489
11.	70	70	4900	4900	4900
12.	70	70	4900	4900	4900
13.	72	72	5184	5184	5184
14.	71	71	5041	5041	5041
15.	60	60	3600	3600	3600
16.	69	69	4761	4761	4761
17.	70	70	4900	4900	4900

18.	66	66	4356	4356	4356
19.	78	79	6084	6241	6162
20.	69	69	4761	4761	4761
21.	73	73	5329	5329	5329
22.	69	69	4761	4761	4761
23.	71	71	5041	5041	5041
Jumlah	1618	1621	114110	114607	114349

$$r_{XY} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) \{ (N \sum Y^2 - (\sum y)^2) \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{23(114349) - (1618)(1621)}{\sqrt{\{(114110) - (1618)^2\} \{ (23(114607) - (1621)^2) \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2.630.027 - 2.622.778}{\sqrt{\{23.114110 - 2.617.924\} \{ (2.635.961 - 2.627.641) \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{2.630.027 - 2.622.778}{\sqrt{\{2.624.530 - 2.617.924\} \{ (2.635.961 - 2.627.641) \}}}$$

$$r_{XY} = \frac{7.249}{\sqrt{\{(6.606) (8.320)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{7.249}{\sqrt{\{54.961.920\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{7.249}{7.413,63}$$

$$r_{XY} = 0,977$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (Kreativitas Guru) dan variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) memiliki hubungan positif yang kuat atau tinggi dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yang diperoleh yaitu : 0,977. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, ternyata r_{XY} (0,977) besarnya berada pada taraf 0,90-1,00 yaitu berarti hubungan antara kreativitas guru (variabel X) dan kemampuan berpikir kritis siswa (variabel Y) termasuk hubungan positif yang sangat kuat dan sangat tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak, maka r_{XY} dibandingkan dengan “r” tabel, sebelum dibandingkan terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$Df = \textit{Degree of freedom}$$

$$N = \text{Sampel yang dicarikan df nya}$$

$$Nr = \text{Jumlah variabel yang akan dikorelasikan}$$

$$Df = 23 - 2 = 21$$

Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 21 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,413, dan taraf signifikan 1% diperoleh = 0,526, berarti $r_{XY} >$ “r” tabel (0,977 > 0,413 dan 0,526), yang berarti H_a diterima

dan H_0 ditolak, H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis di kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong.

Maka dari itu disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat mempengaruhi secara positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sejak bulan april sampai dengan juli 2017. Penelitian ini dilakukan dikelas IV A SDN 77 Rejang Lebong yang terdiri dari 23 orang siswa. Berdasarkan jumlah tersebut siswa di jadikan sampel atau responden. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa kreativitas guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menggunakan telnik analisis data dengan rumus t-test satu sampel. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kreativitas guru diperoleh $t_{hitung} = 4,99$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $23-1=22$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,99 > 0,404$), maka H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil angket kreativitas guru kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong mencapai 70% dari yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kemampuan berpikir kritis diperoleh $t_{hitung} = 7,11$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $23-1=22$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,11 > 0,404$), maka H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa hasil angket kemampuan berpikir kritis kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong paling rendah 60% dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil dari r_{XY} maka dapat diketahui korelasi antara variabel kreativitas guru (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,977. Maka terdapat hubungan yang sangat kuat/tinggi antara kedua variabel tersebut seperti yang dapat terlihat pada tabel interpretasi dibawah ini :

Besarnya "r" product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang

	kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Interpretasi dengan cara sederhana atau kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data hubungan antara variabel X dan variabel Y interpretasi terhadap r_{XY} dari perhitungan diatas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak tertanda negatif. Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yaitu (0,977) yaitu berkisar antara 0,90=1,00.

Setelah melihat hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dan dari penjabaran di atas penulis menyimpulkan bahwa siswa-siswi yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi sangat berhubungan dengan kreativitas guru yang mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah membahas, menganalisa dan melihat hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kreativitas guru diperoleh $t_{hitung} = 4,99$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $23-1=22$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,99 > 0,404$), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong sudah baik.
2. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t terhadap kemampuan berpikir kritis diperoleh $t_{hitung} = 7,11$ sedangkan t_{tabel} dengan dk sebesar $23-1=22$ dan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ ternyata harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,404 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,11 > 0,404$), maka disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritia siswa kelas IV A SDN 77 Rejang Lebong sudah baik.
3. Dari hasil uji *product moment* variabel X dan Y yang telah dilakukan, terbukti adanya hubungan yang sangat kuat/tinggi antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis dengan besarnya r_{XY} yaitu (0,977) yaitu berkisar antara $0,90=1,00$.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, diantaranya :

1. Kepada SDN 77 Rejang Lebong, hendaknya mengadakan upaya-upaya dalam meningkatkan kreativitas guru, upaya yang ditempuh adalah memotivasi dan memfasilitasi guru dalam kegiatan-kegiatan ilmiah untuk meningkatkan kualitas guru, terutama kreativitasnya.
2. kepada guru, khususnya guru mata pelajaran matematika untuk dapat memotivasi dan membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya serta menambahkan metode dan media yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. kepada siswa, di lihat dari penelitian yang telah dilakukan agar meningkatkan lagi kemampuan berpikir dengan menanamkan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tersebut hendaknya siswa lebih terbuka kepada guru untuk bertanya dan berdiskusi apabila mengalami kesulitan belajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta:Erlangga, 2009)
- Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014)
- Amir Kholid, *Hubungan Antara Kreativitas Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VI Di SDN Rejowinangan 3 Kota Gede Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta; Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- AMIR, Mohammad Faizal. Proses berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *JURNAL MATH EDUCATOR NUSANTARA: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 2015, 1.2.
- Beetlesone, Florence. *CREATIVE LEARNING*, (Bandung:Nusa Media,2011)
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta:AV Publisher, 2009)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010)
- E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013)
- IskandarAgung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014)
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan." (2006).
- Ismaimuza, Dasa. "Kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari pengetahuan awal siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2017).
- Karim, Asrul. "Penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2011): 21-32.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima,2009)
- Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008)

- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010)
- Munandar, utami. *pengembangan kreativitas anak berbakat.*(Jakarta:Rineka Cipta,2012)
- Nana Syaodih,*Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010)
- Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010)
- R. Soejadi, *kiat pendidikan matematika di Indonesia*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010)
- RACHMADTULLAH, Reza. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2015, 6.2: 287-298.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung:Alfabeta,2006)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta,2014)
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Stategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010)

LAMPIRAN



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 0070 /Ln.34/I/PP.00.9/01/ 2019

Tentang
PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu diunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 - Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 - Peraturan Persiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Keputusan Meteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

- Dra. Ratnawati, M.Pd. 119670911 199403 2 002
- Agus Rian Oktori, M.Pd.L

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dwi Rosalia Indah

N I M : 15591008

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Kraktivitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

- Pembimbing I dan II;
- Bendahara IAIN Curup;
- Kasubbag AK;
- Kepala Perpustakaan IAIN;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsip /Fakultas Tarbiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 555 /In.34/FT/PP.00.9/04/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

04 April 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dwi Rosalia Indah
NIM : 15591008
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 04 April 2019 s.d 04 Juli 2019
Tempat Penelitian : SD Negeri 77 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.


Dekan
Drs. H. Nurmal, M.Pd
NIP. 19650627-200003 1 002

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK

Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item nomor	Jumlah
Kreativitas Mengajar Guru	1. Menggunakan Keterampilan Bertanya	• Memperhatikan kejelasan pertanyaan	1	1
		• Memberikan waktu berpikir sebelum menjawab	2	1
		• Memberikan pertanyaan pelacak	3	1
		• Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	1
	2. Memberi Penguatan	• Penguatan Verbal	5	1
		• Penguatan non verbal	6	1
	3. Memberikan Variasi	• variasi suara	7	1
		• berpindah posisi saat mengajar	8	1
		• variasi media pembelajaran.	9	1
		• Variasi metode pembelajaran	10	1
	4. Menjelaskan	• Menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan	11	1
		• Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar	12	1

		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penekanan pada bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan. 	13	1
5. Membuka dan Menutup Pelajaran		<ul style="list-style-type: none"> menarik perhatian siswa 	14	1
		<ul style="list-style-type: none"> Menimbulkan motivasi 	15	1
		<ul style="list-style-type: none"> mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya 	16	1
		<ul style="list-style-type: none"> membuat ringkasan 	17	1
		<ul style="list-style-type: none"> mengevaluasi 	18	1
6. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil		<ul style="list-style-type: none"> memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topik diskusi 	19	1
		<ul style="list-style-type: none"> memperluas masalah atau urutan pendapat 	20	1
		<ul style="list-style-type: none"> menganalisis pandangan peserta didik 	21	1
7. Mengelola Kelas		<ul style="list-style-type: none"> Mengatur tempat duduk siswa. 	22	1
		<ul style="list-style-type: none"> Memberi pengarahan kepada siswa dengan baik 	23	1
8. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kelompok kecil dikelas 	24	1
		<ul style="list-style-type: none"> Merespon setiap siswa sebagai upaya 	25	1

		pendekatan pribadi guru kepada siswa		
	Jumlah			25

ANGKET

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara
4. Berilah tanda check (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan pilih satu jawaban yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu.
6. Pada setiap pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban, yaitu:
 - a. SS : Sangat setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak setuju
 - d. STS : Sangat Tidak setuju
- c. KS : Kurang setuju

A. ANGKET KREATIVITAS GURU

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan Jelas					
2.	Guru memberikan waktu berpikir sebelum menjawab					
3.	Guru memberikan pertanyaan secara acak					
4.	Guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami					
5.	Guru memberi pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan					
6.	Guru memberi hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan					
7.	Guru sering menggunakan variasi suara					
8.	Guru sering berpindah posisi saat mengajar					
9.	Guru sering menggunakan media yang bervariasi seperti gambar, LCD Proyektor dan video					
10.	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi					
11.	Guru selalu menjelaskan materi secara sistematis dan berurutan					
12.	Guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar					
13.	Guru memberikan penekanan pada					

	bagian-bagian inti materi ketika menjelaskan.					
14.	Guru sering menarik perhatian siswa di awal pembelajaran					
15.	Guru sering memberikan motivasi diawal pembelajaran					
16.	Guru selalu mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya					
17.	Guru selalu meninjau kembali materi di akhir pembelajaran					
18.	Guru selalu mengevaluasi pembelajaran sebelum menutup pelajaran.					
19.	Guru memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan di diskusikan					
20.	Guru memperjelas masalah atau urutan pendapat siswa agar mudah dipahami oleh siswa lainnya					
21.	Guru menganalisis pendapat siswa kemudian memperjelas pendapat siswa					
22.	Guru sering mengatur tempat duduk siswa					
23.	Guru sering memberi pengarahan kepada siswa dengan baik					
24.	Guru menyusun kelompok kecil dikelas					
25.	Guru sering merespon setiap siswa sebagai upaya pendekatan pribadi guru kepada siswa					

SOAL TES

Mata pelajaran : Matematika
Materi Pelajaran : Luas Persegi Panjang
Kelas/ semester : IV / II

Nama :

No Absen/ kelas :

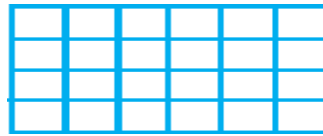
Kerjakan soal dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Sebutkan ciri- ciri yang dimiliki bangun datar persegi panjang!
2. Apa rumus yang digunakan untuk mencari luas bangun datar persegi panjang?
Perhatikan gambar dibawah ini !

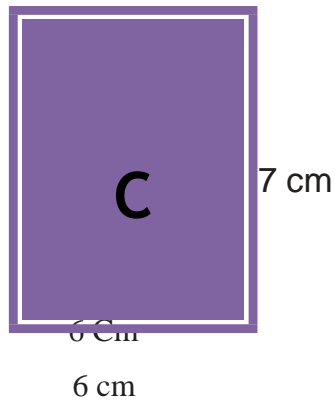
A



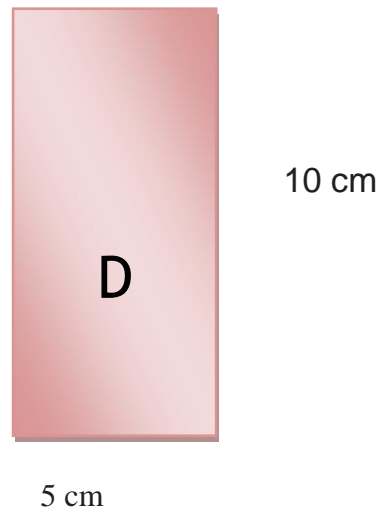
B



C



D



3. Luas bangun datar B persegi satuan
4. Luas bangun datar C diatas adalah cm^2
5. Sebidang tanah persegi panjang dengan ukuran panjang 24 m dan lebarnya 15 m
Jika tanah tersebut akan dijual dengan harga Rp.150.000 tiap meter persegi. Berapakah harga tanah tersebut !
Gunakanlah mistar anda untuk menggambar ilustrasi tanah tersebut !

6. Roy mendapatkan tugas dari guru kesenian untuk membuat layang-layang diagonal-diagonal 45 cm dan 30 cm.
Roy pergi ke toko alat tulis untuk membeli kertas yang akan dibuat layang-layang.
Kertas tersebut berbentuk persegi panjang dengan ukuran 120 cm x 80 cm
Berapa kertas yang tidak terpakai ?
Gunakanlah mistar anda untuk menggambar ilustrasi layang-layang tersebut !

7. Pak wawan mempunyai sebidang kebun berbentuk persegi panjang dengan ukuran 8 m x 6 m.
Sebagian kebun tersebut akan dibuat kolam ikan berbentuk persegi dengan ukuran 4 m. berapa kebun pak wawan yang tidak dibuat kolam ikan ?
Gunakanlah mistar anda untuk menggambar ilustrasi kolam ikan tersebut !

8. Perhatikan gambar di bawah ini !

Dari gambar diatas, coba anda simpulkan apa ciri-ciri dan sebutkan nama dari bangun tersebut !

9. Perhatikan gambar dibawah ini !

Dari gambar diatas, coba anda simpulkan apa ciri-ciri dan sebutkan nama dari bangun tersebut !

10. Perhatikan gambar dibawah ini !

Dari gambar diatas, coba anda simpulkan apa ciri-ciri dan sebutkan nama dari bangun tersebut

Hasil Uji Reliabelitas Variabel X

No.	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	X_1X_2
1	33	35	1089	1225	1155
2	33	36	1089	1296	1188
3	35	39	1225	1521	1365
4	36	38	1296	1444	1368
5	35	37	1225	1369	1295
6	33	35	1089	1225	1155
7	34	35	1156	1225	1190
8	36	38	1296	1444	1368
9	35	39	1225	1521	1365
10	31	36	961	1296	1116
11	34	36	1156	1296	1224
12	34	36	1156	1296	1224
13	35	37	1225	1369	1295
14	36	35	1296	1225	1260
15	31	34	961	1156	1054
16	34	35	1156	1225	1190
17	33	37	1089	1369	1221
18	28	38	784	1444	1064
19	38	36	1444	1296	1368
20	33	36	1089	1296	1188
21	36	37	1296	1369	1332
22	33	36	1089	1296	1188
23	34	37	1156	1369	1258
jumlah	780	838	26548	30572	28431

HASIL UJI RELIABELITAS VARIABEL Y

No.	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2	X_1X_2
1	33	35	1089	1225	1155
2	33	36	1089	1296	1188
3	35	39	1225	1521	1365
4	36	38	1296	1444	1368
5	35	37	1225	1369	1295
6	31	35	961	1225	1085
7	34	35	1156	1225	1190
8	37	40	1369	1600	1480
9	37	39	1369	1521	1443
10	31	36	961	1296	1116
11	34	36	1156	1296	1224
12	34	36	1156	1296	1224
13	35	37	1225	1369	1295
14	36	35	1296	1225	1260
15	28	32	784	1024	896
16	34	35	1156	1225	1190
17	33	37	1089	1369	1221
18	28	38	784	1444	1064
19	39	40	1521	1600	1560
20	33	36	1089	1296	1188
21	36	37	1296	1369	1332
22	33	36	1089	1296	1188
23	34	37	1156	1369	1258
jumlah	779	842	26537	30900	28585

$$r_{XY} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{23(28585) - (779)(842)}{\sqrt{\{23(26537) - (779)^2\} \{23(30900) - (842)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{657455 - 655918}{\sqrt{\{(610351) - (606841)\} \{(710700 - 708964)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1537}{\sqrt{\{(3510)(1736)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{273}{\sqrt{\{6093360\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{273}{2468,47}$$

$$r_{XY} = 0,110$$

$$r_1 = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r_1 = \frac{2 \cdot 0,110}{1 + 0,110}$$

$$r_1 = \frac{0,22}{1,110}$$

$$r_1 = 0,198$$

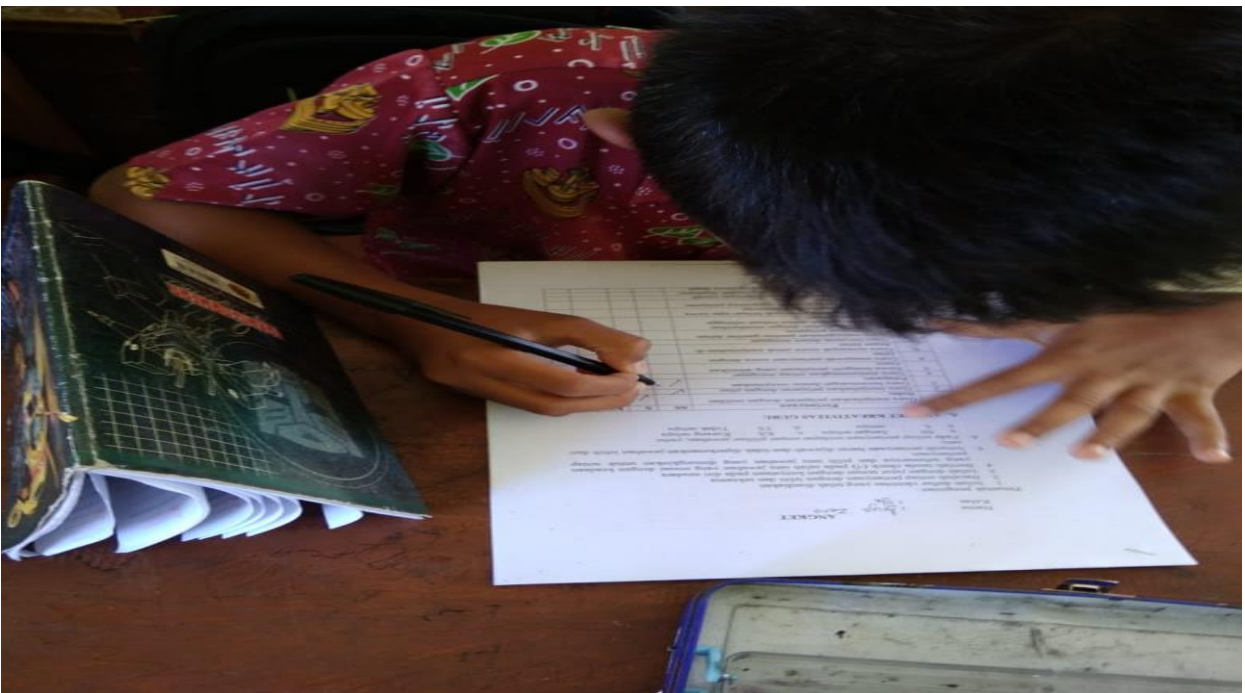
Hasil uji validitas variabel X

No item pertanyaan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	keputusan
1	0.42	0.37	<i>Valid</i>
2	0.37	0.37	<i>Valid</i>
3	0.38	0.37	<i>Valid</i>
4	0.44	0.37	<i>Valid</i>
5	0.45	0.37	<i>Valid</i>
6	0.44	0.37	<i>Valid</i>
7	0.51	0.37	<i>Valid</i>
8	0.64	0.37	<i>Valid</i>
9	0.43	0.37	<i>Valid</i>
10	0.62	0.37	<i>Valid</i>
11	0.45	0.37	<i>Valid</i>
12	0.41	0.37	<i>Valid</i>
13	0.34	0.37	<i>Valid</i>
14	0.46	0.37	<i>Valid</i>
15	0.40	0.37	<i>Valid</i>
16	0.37	0.37	<i>Valid</i>
17	0.42	0.37	<i>Valid</i>
18	0.37	0.37	<i>Valid</i>
19	0.46	0.37	<i>Valid</i>
20	0.40	0.37	<i>Valid</i>

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y

No item pertanyaan	<i>r</i>_{hitung}	<i>r</i>_{tabel}	keputusan
1	0.37	0.37	<i>Valid</i>
2	0.44	0.37	<i>Valid</i>
3	0.41	0.37	<i>Valid</i>
4	0.42	0.37	<i>Valid</i>
5	0.37	0.37	<i>Valid</i>
6	0.44	0.37	<i>Valid</i>
7	0.46	0.37	<i>Valid</i>
8	0.43	0.37	<i>Valid</i>
9	0.48	0.37	<i>Valid</i>
10	0.42	0.37	<i>Valid</i>

DOKUMENTASI











KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Dia: Rosalia Indah

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

15191008
Fardiyah / PBM
Dra. Rahmawati M.pd
Agus Rigen Okun M.pd /
Hubungan Kesehatan gun terhadap
kemampuan berpikir kritis siswa kelas
kelas Vh Jov 17 Regens Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

* Bawakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kelain yang di sadikan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di korjeks agar konsultasi berakhir dengan pembimbing dibuktikan dengan lembar ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Dia: Rosalia Indah

NAMA
NIM
FAKULTAS/JURUSAN
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

15191008
Fardiyah / PBM
Dra. Rahmawati M.pd
Agus Rigen Okun M.pd /
Hubungan Kesehatan gun terhadap
kemampuan berpikir kritis siswa kelas
V A pada Mata pelajaran Matematika
SDN 17 Bjs.ing Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Cumm.

Pembimbing 1

Dr. Retnowati M.Pd
NIP.

Pembimbing 2

Agus Rigen Okun M.Pd
NIP. 19910816 20011 1 008

